

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kecurangan merupakan masalah umum yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua media masa menyajikan informasi tentang kasus kecurangan yang semakin marak terjadi di negara Indonesia. Untuk menurunkan kecurangan tersebut, peran perguruan tinggi sangat penting karena merupakan lembaga formal yang memberikan fasilitas mahasiswa khususnya mahasiswa calon akuntan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja. Perguruan tinggi juga diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas, baik secara ilmu, moral, akhlak maupun secara etika profesi. Tetapi masih banyak mahasiswa yang berorientasi pada hasil sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan, yang kemudian disebut dengan kecurangan akademik (*academic fraud*).

Academic fraud (kecurangan akademik) sering ditemukan dalam potret dunia akademis. Praktik-praktik tersebut sering dilakukan antara lain dalam bentuk catatan kecil di kertas maupun di ponsel, *copy paste* dari internet, bekerja sama dengan teman saat ujian, dan masih banyak lagi kecurangan lainnya yang sering terjadi dan menjadi perilaku yang dapat diterima oleh pelajar (Becker *et al.* 2006).

Berdasarkan survei yang pernah dilakukan oleh Fortune, majalah terkemuka di Amerika yang dikutip oleh Irianto (2003), hasil survei tersebut cukup mengejutkan karena 70 – 80% responden di lingkungan pendidikan menengah (setingkat SLTA) melakukan kecurangan akademik. Kecurangan dalam perguruan tinggi dilakukan oleh 40-50% responden. Disebutkan pula bahwa 12 – 24% dari para alumni menyatakan bahwa mereka menulis informasi yang tidak benar dalam *curriculum vitae* mereka.

Berdasarkan hasil survei Litbang Media Group (2007) di Indonesia, mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk mencontek (Purnamasari, 2014). Hal yang serupa juga terungkap dalam survei yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia, yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan (Pudjiastuti, 2012). Apabila hal ini tidak ditindaklanjuti dengan segera, dikhawatirkan akan membangun persepsi bahwa kecurangan akademik merupakan sesuatu yang wajar dan bersifat umum dan ini akan berimplikasi pada kecurangan profesional.

Terdapat berbagai macam faktor yang mendasari seseorang untuk melakukan kecurangan akademik tersebut Albercht (2003) menyebutkan terdapat tiga elemen *fraud*, yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Wolfe dan Hermanson (2004) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan perlu pertimbangan elemen keempat. Di samping menangani *pressure*, *opportunity*,

dan *rationalization* juga harus mempertimbangkan *individual's capability* (kemampuan individu) yaitu sifat-sifat pribadi dan kemampuan yang memainkan peran utama dalam kecurangan yang mungkin benar-benar terjadi bahkan dengan kehadiran tiga unsur lainnya. Keempat elemen ini dikenal dengan sebutan "*Fraud Diamond*" (Wolfe dan Hermanson, 2004).

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kecurangan akademik, khususnya pada mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Becker *et al.* (2006) yang menggunakan konsep *fraud triangle* (*pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*) untuk memprediksi motif dan penyebab terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa bisnis. Beberapa peneliti memaparkan keterkaitan *fraud diamond* (tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan individu) yang berkaitan dengan terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui tingkat terjadinya kecurangan akademik khususnya pada mahasiswa akuntansi.

Selain teori dimensi *fraud diamond* yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang terjadi dalam kecurangan akademik (*academic fraud*) mahasiswa, yaitu adanya pengaruh teknologi informasi yang juga merupakan fasilitas yang digunakan seseorang untuk mendukung kegiatan kecurangannya. Apalagi perkembangan teknologi informasi kini berkembang semakin pesat, contohnya melalui *social media*, hal tersebut memudahkan seseorang dalam mengakses dan melakukan kecurangan untuk keuntungan individual.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut pendekatan *fraud diamond*, suatu kecurangan akan muncul sebagai akibat dari empat kondisi yaitu Tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*), Rasionalisasi (*rasionalization*), dan Kemampuan (*capability*). Masih banyak terjadi ketidakkonsistenan antara variabel yang diteliti oleh beberapa peneliti. Sehingga penelitian ini terdorong untuk mengaitkan fenomena *fraud diamond* terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis, 2017) menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Murdiansyah, Sudarma, & Nurkholis, 2017) berfokus pada Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan metode campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan 120 responden mahasiswa pasca sarjana. Namun, dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel yaitu teknologi informasi yang digunakan untuk membantu perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Dan penelitian ini menggunakan hanya metode kuantitatif dengan 131 respon mahasiswa akuntansi aktif yang ada di beberapa perguruan tinggi di yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini hendak meneliti lebih lanjut mengenai “**Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* dan Teknologi Informasi Terhadap *Academic Fraud*** (Studi

Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
2. Apakah kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
4. Apakah kemampuan individual berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?
5. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis:

1. Pengaruh tekanan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi.
2. Pengaruh kesempatan terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi.
3. Pengaruh rasionalisasi terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi.

4. Pengaruh kemampuan individual terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi.
5. Pengaruh teknologi informasi terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil analisis pengaruh dimensi *fraud diamond* dan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik (*academic fraud*) (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Beberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta) yaitu:

1. Bagi institusi Pendidikan, agar lebih waspada dan menerapkan sanksi yang tegas untuk mencegah perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*).
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Masyarakat, dapat meminimalisir faktor-faktor penyebab perilaku kecurangan baik berasal dari internal maupun eksternal, serta lebih berhati-hati dalam penggunaan teknologi.
4. Bagi mahasiswa, diharapkan tidak melakukan perilaku kecurangan karena akan berdampak buruk bagi kehidupan yang akan mendatang.
5. Bagi penulis, dapat menjadi syarat untuk memperoleh gelar S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi latar belakang penelitian, review peneliti terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode penelitian, variabel-variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data, karakteristik responden, analisis kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, implikasi.